

 arttex



# SOLFEGGIO

Sebuah Pengantar Teori Musik

Riyan Hidayatullah



# **SOLFEGGIO**

Sebuah Pengantar Teori Musik

# SOLFEGGIO

Sebuah Pengantar Teori Musik

Riyan Hidayatullah

 **arttex**



## **SOLFEGGIO; Sebuah Pengantar Teori Musik**

*oleh Riyan Hidayatullah*

Hak Cipta © 2021 pada penulis

Edisi Pertama; Cetakan Pertama ~ 2021



Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283  
Telp: 0274-889398; 0274-882262

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

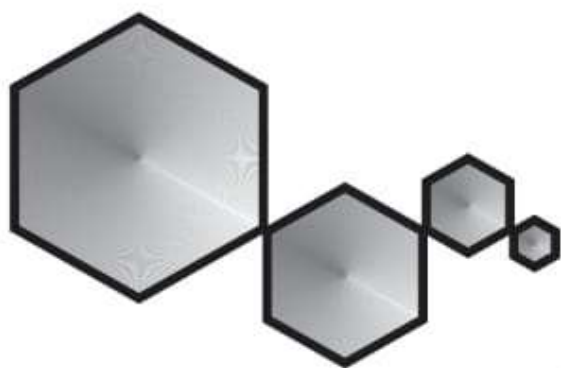
e-ISBN: 978-623-97657-3-6

Buku ini tersedia sumber elektronisnya

### **DATA BUKU:**

Format: 17 x 24 cm; Jml. Hal.: viii + 60; Kertas Isi: HVS 70 gram; Tinta Isi: BW; Kertas Cover: Ivori 260 gram; Tinta Cover: Colour; Finishing: Perfect Binding; Laminasi Doff.





## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Puji syukur Saya panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena atas karunia-Nya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini Saya tulis selama menempuh studi S3. Semoga buku ini selalu menjadi pengingat dan penyemangat dalam setiap perjuangan literasi musik di masa depan.

Solfegio atau solfège merupakan bagian dari teori musik yang sangat penting untuk dipelajari. Selain mempelajari berbagai konsep dan istilah musik, teori musik juga mempelajari tentang bagaimana cara mengajarkan musik melalui metode-metode, diantaranya kecakapan aural, pitch, dan sight reading. Berbagai keterampilan ini merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang yang akan mempelajari musik. Pada dasarnya persepsi aural dapat ditingkatkan melalui teknik dan tahapan latihan yang benar. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran tentang ritmik, tinggi rendahnya nada (*pitch*), harmoni, dinamika, frasa dan gaya di dalam musik.

Mendengar merupakan aktivitas yang paling penting dalam musik. Bagi seorang musisi mendengarkan memerlukan teknik dan kecerdasan. Sebagai sebuah ilmu, solfegio meningkatkan kemampuan musikal yang dimiliki oleh setiap orang, khususnya dengan potensi musik yang telah ada sebelumnya. Seberapa besar dan merdunya kemampuan memainkan alat musik dan bernyanyi, semua ditentukan oleh sensitivitas pendengaran secara musikal. Buku ini didedikasikan sebagai alat bantu dalam meningkatkan



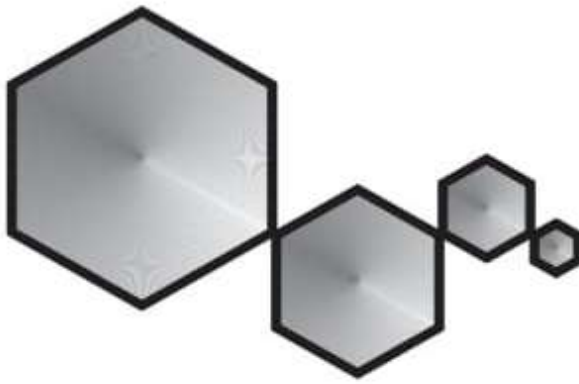
persepsi aural bagi siapa saja yang ingin memiliki kecakapan yang utuh di bidang musik.

Pada dasarnya buku ini dapat dibaca oleh siapa saja, tetapi ihwal penulisan buku ini memang ditujukan bagi akademisi terkhusus di bidang musik. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa wawasan dan keterampilan dasar untuk lebih memahami buku ini, seperti teori dasar musik dan mampu membaca partitur. Buku ini bersifat komplementer, artinya melengkapi materi-materi terkait teori musik yang diajarkan di berbagai sekolah musik. Di dalamnya terdapat informasi yang memperkaya wawasan musik dan konsep dalam melatih pendengaran bagi seorang pemusik, dan metode dalam melatih kemampuan mendengar.

Materi dalam buku bersifat pengantar untuk pelatih, guru, dosen, siswa dan mahasiswa. Pelatih, guru, dan dosen dapat menggunakan dan mengembangkan materi yang ada di dalam buku. Siswa dan mahasiswa dapat menggunakannya sebagai modul untuk latihan secara individu.

Penulis



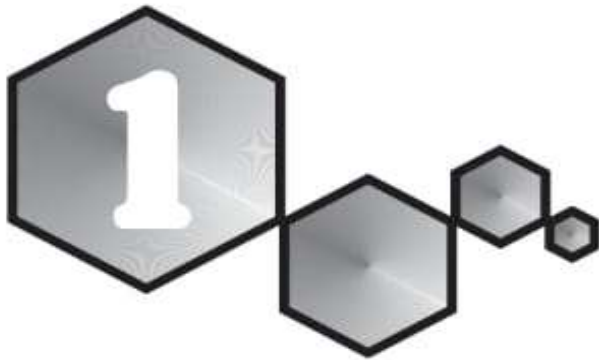


# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 POTENSI MUSIK</b>	<b>1</b>
1.1 Mengidentifikasi Potensi Musik	1
1.2 Tes Kemampuan Musik	3
Referensi	6
<b>BAB 2 SOLFEGGIO</b>	<b>9</b>
2.1 Subjek Musik	9
2.2 Istilah Solfegio	10
2.3 Aspek Pedagogi	12
2.4 Kelas Solfegio	15
Referensi	19
<b>BAB 3 PERFECT PITCH</b>	<b>21</b>
3.1 Perfect Pitch dan Relative Pitch	21
3.2 Persepsi Terhadap Suara	24
3.3 Tingkatan Perfect Pitch	25
3.4 Penalaan ( <i>Tuning</i> )	28
3.5 Merawat Telinga	29
Referensi	30

<b>BAB 4</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>33</b>
4.1	Interval dalam Teori Musik	33
4.2	Tingkat dalam Chord (chord degree)	36
4.3	Simbol Chord	37
	Referensi	40
<b>BAB 5</b>	<b>LATIHAN</b>	<b>41</b>
5.1	Mempersiapkan Latihan	41
5.2	Melatih <i>Relative Pitch</i> (RP)	42
5.3	Melatih Interval, Triad, dan Tangga Nada	44
	Referensi	57
<b>TENTANG PENULIS</b>		<b>59</b>





# POTENSI MUSIK

---

## 1.1 Mengidentifikasi Potensi Musik

---

Banyak orang salah dalam memahami potensi musik atau musikalitas bisa dipengaruhi berbagai faktor, misalnya pengaruh lingkungan dan stimulus yang sengaja dibuat. Lingkungan yang musikal sangat mempengaruhi perkembangan musikal seseorang. Bayi yang diperdengarkan musik klasik mungkin saja dapat menjadi seorang pianis handal atau seseorang dengan *'sense of music'* yang baik walaupun ia tidak menjadi seorang musisi. Ini merupakan salah satu bentuk stimulus yang diberikan. Melodi atau ritmik dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seorang anak.

Usaha untuk mengidentifikasi potensi musik (terutama pada anak) sebenarnya merupakan area guru atau pendidik musik. Kecerdasan musik atau potensi musik bukan 'barang jadi' yang selalu muncul sejak anak lahir. Kemampuan atau potensi ini muncul secara bertahap terutama pada masa kanak-kanak. Bermain musik pada anak-anak tentu bukan sebuah tujuan akhir. Ini merupakan langkah awal untuk melihat dan mengamati potensi sesegera mungkin, lalu bagaimana meningkatkan potensi musik itu secara konsisten di dalam lingkungan dan pengajaran musik yang baik. Anak yang memiliki potensi dan terfasilitasi dengan baik akan berubah menjadi seorang musisi dengan keterampilan yang baik (Kemp & Mills, 2002).

Anak-anak sangat musikal, ia mendengar dan menyanyikan apa yang didengar; mempraktikkan apa yang dilihatnya. Ini adalah karakteristik

seorang penyanyi untuk tidak 'fals' (*out of tune*) dan tetap pada *pitch* (nada) yang benar. Musikalitas akan menjaga seorang pemain drum dapat menjaga tempo. Musikalitas mampu membuat seorang komposer menciptakan harmoni yang indah melalui *chord-chord*. Musikalitas menjadi materi tes untuk masuk ke sekolah musik atau perguruan tinggi musik. Karena kemampuan ini menentukan kualitas dari seorang pemain musik.

Di sekolah musik ada banyak materi yang diajarkan, salah satunya adalah solfeggio. Inilah yang akan menentukan kualitas seorang musisi. Di dalamnya diajarkan cara mengenali dan memproduksi nada, ritmik, melodi dan *chord*. Solfeggio merupakan materi wajib bagi setiap siswa sekolah musik. Keterampilan atau teknik membaca dan mendengar merupakan kunci utama dalam solfeggio. Menguasai solfeggio berarti menguasai kebutuhan paling mendasar dari seorang musisi. Apakah menjadi seorang solois (*player*), komposer, dirijen (*conductor*), atau guru musik, solfeggio akan selalu dibutuhkan.

---

## 2.2 Istilah Solfeggio

---

Solfeggio disebut juga *solfège*, *solfeggio*, atau *solfa* merupakan sebuah metode (dalam pendidikan musik) untuk meningkatkan keterampilan aural, *pitch* dan membaca. Singkatnya, solfeggio merupakan penyederhanaan dari sebuah sistem tangga nada ke dalam suku kata (*syllable*), seperti do-re-mi-fa-sol-la-si-do. Metode ini sekaligus memberikan keterangan terhadap masing-masing not dan fungsinya. Solfeggio umumnya digunakan dalam *sight reading* atau belajar teori musik untuk menyederhanakan nama-nama not seperti C, A, Bb, G# dengan penyebutan do-re-mi dan seterusnya. Solfeggio banyak digunakan para pengajar musik untuk memudahkan siswa mengerti dan mempraktikkan teori musik dengan cepat.

Istilah solfeggio sering disebut juga *sight-singing*, artinya kemampuan untuk membaca dan menyanyikan nada atau not secara langsung. Secara lebih luas, solfeggio tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menyanyikan, tetapi mendengarkan dan membaca nada-nada. Jadi, mempelajari solfeggio berarti melatih kepekaan terhadap kemampuan pendengaran yang fokusnya pada ketepatan ritmik dan nadanya. Seseorang yang mempelajari solfeggio akan mampu mengenali bunyi tangga nada tertentu, interval, *chord*,

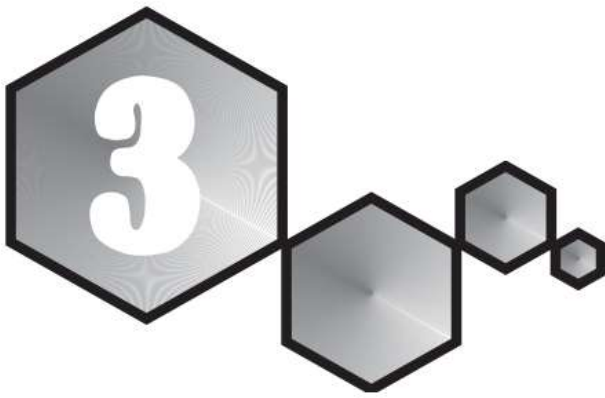
menuliskan melodi yang didengar, dan menyanyikan nada dengan interval yang berbeda. Intinya, beberapa kemampuan tersebut merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang yang akan mendalami musik. Solfegio minimal selalu berhubungan dengan tiga hal, diantaranya *sight reading*, *ear training*, dan *sight singing*.

*Sight reading* bermakna membaca not atau nada secara langsung (tanpa persiapan). Istilah lain dikenal juga dengan *prima vista*. Sebagai contoh, jika seorang pemain piano membaca partitur atau not balok yang baru saja dilihatnya tanpa latihan terlebih dahulu. Seorang pemain musik yang mempelajari *sight reading* dapat terus meningkatkan kemampuan membaca not dengan cepat sekaligus menemukan teknik dan harmoni baru dalam setiap karya yang dibaca atau dimainkan. Kemampuan *sight reading* sangat dibutuhkan bagi setiap pemain musik apapun, mulai dari pemain piano, gitar, vokal, bas, flute, drum, dan sejenisnya. Kemampuan ini biasanya paling dibutuhkan dalam sesi latihan ansambel (bersama) dalam waktu yang singkat. Dengan memiliki kemampuan *sight reading* setiap pemain musik mampu melakukan latihan secara efektif dan efisien. Belajar *sight reading* yang paling lengkap biasanya pada alat musik piano. Di dalamnya terdapat berbagai aspek, meliputi aspek ritmik, aspek melodi, dan aspek harmoni (*chord*).

*Ear training* atau latihan mendengarkan biasanya dilakukan dengan berbagai sub-materi, seperti latihan interval, *chord*, tangga nada (*scales*), *chord progressions*, *perfect pitch*, dan *melodic dictation*. Kunci utama dalam *ear training* adalah memori. Biasanya, para peserta pelatihan ini diperdengarkan not-not atau melodi menggunakan piano dan menuliskannya ke dalam sebuah notasi. Perhatikan tabel 2.1.

*Sight singing* hampir sama dengan *sight reading*, perbedaannya terletak cara memainkannya. Umumnya *sight singing* dilakukan menggunakan instrumen vokal, sedangkan *sight reading* umumnya menggunakan alat musik tertentu (piano, violin, gitar, dan lain-lain). Keduanya tetap kemampuan yang sangat dibutuhkan bagi seorang musisi atau pembelajar musik. Dalam penggunaannya di industri musik, kemampuan *sight reading* dan *sight singing* biasa digunakan perusahaan rekaman untuk mempekerjakan musisi-musisi bertalenta sehingga lebih efektif dan efisien.





## *PERFECT PITCH*

---

### **3.1 Perfect Pitch dan Relative Pitch**

---

Banyak orang mengira bahwa belajar musik hanya memerlukan keterampilan tangan atau jari-jari, padahal telinga adalah modal utama bagi seorang pemusik. Ada seseorang yang dilahirkan dengan kemampuan menebak nada, *chord* dan tonalitas (nada dasar) dengan tepat, ini dinamakan *perfect pitch* (PP) atau *absolute pitch* (AP). Seseorang dengan kemampuan PP dapat menerka dan menyebutkan suatu nada dengan tepat, misalnya C, G, F#, D dan lain-lain tanpa melihat nada apa yang dimainkan. Ia mengetahui apakah sebuah not dimainkan pada nada natural, *flat* b atau *sharp* #, menyebutkan nama-nama *chord* yang didengarkan, sampai memainkan nada-nada secara spontan dalam permainan musiknya. Tidak banyak musisi yang memiliki kemampuan PP—mereka yang tidak memiliki kemampuan ini beranggapan bahwa ini adalah karunia yang tidak dimiliki semua orang. Beberapa pendapat mengatakan hal ini dapat dilatih atau dikembangkan. Beberapa waktu sebelumnya Kita mengenal Mozart sebagai salah satu musisi yang memiliki kemampuan PP, di era milenial salah satu contohnya adalah Dylan Beato. Ayahnya, Rick Beato menyebutkan bahwa Dylan telah dipersiapkan sejak dalam kandungan (5 bulan terakhir) menjadi seorang musisi. Ia memperdengarkan lagu-lagu klasik terbaik pada anaknya. Dylan kecil diperdengarkan lagu-lagu dan musik selama 2-3 jam sehari oleh Rick (Beato, 2017). Beberapa pendapat mengira bahwa kemampuan ini tidak mungkin dimiliki oleh setiap anak atau bakal calon musisi. Karena mampu

menyebutkan nada-nada dengan sempurna merupakan kemampuan dengan tingkat tersulit dalam musik. Pada akhirnya PP dianggap sebagai sebuah keajaiban yang diberikan terhadap orang-orang tertentu.

Seorang musisi yang memiliki PP dapat termudahkan aktivitas musikalnya. Ia mampu mengatur, mengubah posisi (*transpose*) sebuah lagu, menyusun partitur dengan cepat, mengatur sebuah iringan, berimprovisasi atau menciptakan nada-nada indah secara spontan, dan membaca (*sight reading*). Pada level ini musik merupakan aktivitas tinggi yang sangat mengandalkan kemampuan mendengar. Penyanyi yang bernyanyi tanpa menggunakan iringan musik akan sangat membutuhkan PP, kontrol, dan menyimak. Tetapi dengan memiliki PP tidak berarti semua penyanyi akan mampu bernyanyi dengan sempurna. Karena PP terletak pada telinga, sedangkan menyanyi pada pita suara. Seorang penyanyi butuh mengasah kemampuan PP-nya (jika ia memilikinya) dan sebagai syaratnya tentu ia harus memiliki suara yang sama baiknya.

Beberapa abad lalu, komposer-komposer klasik terkenal dari berbagai era: Bach, Beethoven, Mozart, Handel, dan sebagian lainnya memiliki kemampuan PP. Pada genre musik lain (pop-jazz) beberapa musisi seperti Frank Sinatra, Leonard Bernstein, Julie Andrews, Miles Davis, Ella Fitzgerald, Eric Johnson, Paul Shaffer, Yngwie Malmsteen, dan lain-lain memiliki kemampuan pendengaran yang sama. Di Julliard School of Music sekitar 10% siswa memiliki PP. Anggota *symphony orchestra* memiliki sekitar 20-40% PP, dan survei menunjukkan bahwa setengah dari artis rekaman paling populer saat ini memiliki PP, data ini naik menjadi 87% pada responden yang sangat populer di seluruh dunia (Burge, 1999). Para musisi profesional memiliki pandangan bahwa PP merupakan modal utama dalam karir bermusik. PP bagaikan sebuah penglihatan yang tajam untuk melihat nada-nada. PP menunjang kemampuan ritmis, teknik, memori, dan sisi kreatif dari seorang musisi. Seorang musisi dengan kemampuan PP dapat melakukan aksi panggung yang memukau saat konser (*live*) dengan kelincahannya menguasai nada, contohnya George Benson yang melakukan *scat singing* menggunakan gitarnya.

Suara atau nada yang dihasilkan sebenarnya memiliki spektrum, sama seperti sebuah warna. Tidak banyak yang tahu cara mengembangkan teknik dalam melatih pendengaran ini. Oleh karena itu, keterampilan ini masih